

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU YANG BERLATAR BELAKANG
PENDIDIKAN TINGGI DAN PENDIDIKAN RENDAH
DENGAN PRESTASI BELAJAR AFEKTIF SISWA KELAS V
SDN SAMBILAWANG TRANGKIL PATI T.A 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Erny Fitriyaningsih
NIM.12410010

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erny Fitriyaningsih

NIM : 12410010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Yang menyatakan,



Erny Fitriyaningsih
NIM. 12410010

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erny Fitriyaningsih

NIM : 12410010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Yang Menyatakan



Erny Fitriyaningsih

NIM. 12410010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erny Fitriyaningsih

NIM : 12410010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Yang menyatakan,



Erny Fitriyaningsih
NIM. 12410010

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erny Fitriyaningsih

NIM : 12410010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Yang Menyatakan



Erny Fitriyaningsih

NIM. 12410010



PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Erny Fitriyaningsih
Lamp. : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erny Fitriyaningsih
NIM : 12410010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi & Rendah dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa Kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati T.A 2015/2016

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M. Si.

NIP. 19780608 200604 2 03



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/126/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU
YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN TINGGI DAN PENDIDIKAN RENDAH
DENGAN PRESTASI BELAJAR AFEKTIF SISWA KELAS V
SDN SAMBILAWANG TRANGKIL PATI T.A. 2015/2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Erny Fitriyaningsih

NIM : 12410010

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 15 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 29 JUN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (التحریم : ٦)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”. (At-Tahriim:6)¹.



¹ Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Yasmina Al-Qur'an & Terjemah*, (Bandung: PT. Sigma Eksa Media Arkanlima, 2009), Hal. 560.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk
Almamater Tercinta
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Hubungan antara Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi dan Pendidikan Rendah dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa Kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati 2015/2016. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, bimbingan dan dukungan dengan penuh keikhlasan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas dan membantu penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu guru SDN Sambilawang yang banyak membantu kelancaran penulis dalam mengadakan penelitian sehingga terpenuhilah data yang penulis butuhkan, serta seluruh siswa SDN Sambilawang yang telah bersedia membantu penulis untuk menjadi subyek penelitian.

7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Musa'ud dan Ibu Pailah terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang yang tiada tara, dukungan yang tiada henti, dan doa yang tiada putus yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis diberi kelancaran selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabatku tercinta Suhartini, yang selalu bersedia dan ikhlas mengantar saya ke tempat penelitian. Dan juga terima kasih untuk mas Zain yang selalu memberikan dorongan baik materil maupun non-materil.
9. Teman-temanku tercinta, Mbak Siti, Liya, Selfi, Angelia, Zila, Salis, Arifah, Arfi, dan Siska yang selalu memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Penyusun



Erny Fitriyaningsih
NIM. 12410010

ABSTRAK

Erny Fitriyaningsih, “Hubungan antara Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi dan Pendidikan Rendah dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa Kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati T.A 2015/2016.” Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi jenis pola asuh yang digunakan dalam mendidik anak dan idealnya prestasi belajar afektif siswa sangat erat kaitannya dengan pola asuh yang diterapkan ibu kepada anak. Namun kenyataannya di zaman sekarang ini tingkat pendidikan ibu tidak menjamin tinggi rendahnya prestasi belajar afektif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan pendidikan rendah dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati T.A 2015/2016 sebanyak 36 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode skala psikologi, dan metode observasi, dokumentasi sebagai tambahan. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 30 butir soal terdapat 23 butir soal terbukti valid untuk pola asuh, 30 butir soal terdapat 25 butir soal terbukti valid untuk prestasi belajar afektif sedang hasil analisis reliabilitas pola asuh ibu menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,730 dan koefisien reliabilitas prestasi belajar afektif sebesar 0,728. Analisis data meliputi analisis Statistik deskriptif dan analisis Korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi cenderung menggunakan tipe pola asuh demokratis, hal ini terbukti dengan perolehan presentase pola asuh demokratis yang paling tinggi yaitu 62,5%, otoriter 56,25%, dan permisif sebesar 56,25%. 2) ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah cenderung menggunakan tipe pola asuh permisif, hal ini terbukti dengan perolehan presentase pola asuh permisif yang paling tinggi yaitu 80%, pola asuh otoriter 70%, pola asuh demokratis 75%. 3) ada hubungan yang positif antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,461 sementara $r_{tabel\ 5\%}$ sebesar 0,3291 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Angka sig. (2-tailed) $0,041 < 0,05$ maka H_o ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V. 4) ada hubungan yang positif antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,542 sementara $r_{tabel\ 5\%}$ sebesar 0,3291 maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Angka sig. (2-tailed) $0,030 < 0,05$ maka H_o ditolak, sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Hipotesis.....	31
G. Metode Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	46
I. Sistematika Pembahasan	47

BAB II GAMBARAN UMUM SD NEGERI SAMBILAWANG

A. Letak dan Keadaan Geografis	50
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya	51
C. Dasar dan Tujuan	52
D. Struktur Organisasi	55
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	58
F. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	60
G. Prestasi Sekolah	62

BAB III HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN TINGGI & RENDAH DENGAN PRESTASI BELAJAR AFEKTF SISWA

A. Hasil Uji Prasyarat.....	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Linieritas.....	68
B. Deskripsi Data Penelitian	69
1. Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi & Rendah	69
2. Prestasi Belajar Afektif Siswa	77
C. Hubungan Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi & Rendah dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa	79
1. Hubungan Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa	80
2. Hubungan Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Rendah dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa	81
3. Interpretasi Skor	83
D. Pembahasan	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
C. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Skor Alternatif Jawaban Angket/Kuesioner.....	38
Tabel II	Skala Pola Asuh Ibu.....	38
Tabel III	Kisi-kisi Penilaian Diri untuk Prestasi Belajar Afektif Siswa.....	40
Tabel IV	Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh ibu.....	42
Tabel V	Hasil Uji Validitas Penilaian Diri Untuk Prestasi Afektif Siswa	43
Tabel VI	Hasil Koefisien Reliabilitas Item Pola Asuh Ibu.....	45
Tabel VII	Hasil Koefisien Reliabilitas Item Prestasi Belajar Afektif.....	53
Tabel VIII	Data Guru SDN Sambilawang	59
Tabel IX	Jumlah Siswa SDN Sambilawang Tahun 2015/2016.....	60
Tabel X	Daftar Bangunan Gedung SDN Sambilawang	61
Tabel XI	Sarana dan Prasarana SDN Sambilawang	61
Tabel XII	Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel XIII	Hasil Uji Linearitas.....	68
Tabel XIV	Data Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi	70
Tabel XV	Kriteria Skor Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi dan Rendah	71
Tabel XVI	Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Ibu yang berlatar Belakang Pendidikan Tinggi & Rendah.....	72
Tabel XVII	Klasifikasi Skor Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi & Rendah	73
Tabel XVIII	Analisis Deskriptif Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi	74
Tabel XIX	Analisis Deskriptif Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Rendah.....	76
Tabel XX	Kriteria Skor Prestasi Belajar Afektif Siswa	78
Tabel XXI	Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Afektif	78
Tabel XXII	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	79

Tabel XXIII Hasil Uji Hipotesis	80
Tabel XXIV Hasil Uji Hipotesis	82



DAFTAR BAGAN

Bagan I	Struktur Organisasi SDN Sambilawang	56
---------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	Catatan Lapangan
Lampiran III	Angket Siswa
Lampiran IV	Hasil Angket Siswa
Lampiran V	Uji Reliabilitas
Lampiran VI	Uji Normalitas
Lampiran VII	Uji Linieritas
Lampiran VIII	Uji Analisis Deskriptif
Lampiran IX	Hasil Frekuensi
Lampiran X	Uji Korelasi
Lampiran XI	Pengkategorian Berdasarkan Sub Variabel
Lampiran XII	Pengajuan Penyusunan Skripsi
Lampiran XIII	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XIV	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XV	Surat Penelitian dari Pemerintah Jawa Tengah
Lampiran XVI	Surat Keterangan Sudah Penelitian
Lampiran XVII	Sertifikat OPAC
Lampiran XVIII	Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIX	Sertifikat PPL 1
Lampiran XX	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XXI	Sertifikat ICT
Lampiran XXII	Sertifikat TOEC
Lampiran XXIII	Sertifikat IKLA
Lampiran XXIV	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh adalah pola interaksi antara orang tua dengan anak meliputi cara orang tua memberikan aturan, hukuman, kasih sayang serta memberikan perhatian kepada anak. Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan.¹

Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya bukan hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya. Pola asuh yang diterapkan kepada anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak termasuk prestasi belajar afektif anak. Orang tua yang memberikan pola asuh yang sesuai dengan keinginan anak dapat mempengaruhi perasaan anak, sehingga anak akan belajar dengan nyaman dan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, orang tua yang memberikan pola asuh yang tidak sesuai dengan keinginan anaknya, anak lebih berisiko tinggi untuk mendapatkan prestasi yang kurang.

Setiap orang tua membutuhkan ilmu sebagai bekal untuk menjalankan setiap kegiatannya. Salah satunya dalam bersosialisasi di lingkungan keluarga. Dengan ilmu yang dimiliki seorang ibu dan kebiasaan meniru pada anak, ibu akan mampu memberi wacana berperilaku, budi pekerti, dan adat

¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 16.

kebiasaan sehari-hari yang baik dalam kehidupan anak. Sehingga mampu menciptakan pribadi yang terbina, terdidik dan belajar dari pengalaman langsung yang akan berpengaruh pada kegiatan belajar anak sebagai siswa di sekolah.²

Sebagai orang tua, ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Karena sejak anaknya dilahirkan ibulah yang selalu disampingnya, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya.³ Seorang ibu diharapkan menghadapi anaknya penuh kasih sayang, sehingga dikatakan bahwa "ibu berperan sebagai lambang kasih sayang".⁴ Mendidik anak merupakan fungsi ibu yang cukup mulia dan sangat memerlukan ketabahan, ketelitian, kesabaran dan ilmu pengetahuan. Fungsi mendidik, mengasuh dan mengajar ini memang merupakan tugas berat tetapi cukup mulia dalam kehidupan makhluk manusia. Sang ibulah peletak dasar pengertian, pemahaman dan akhlak dalam kehidupan anak-anaknya.⁵ Ibu adalah sekolah pertama bagi seorang anak diawal kehidupan mereka. Proses mengasuh ibu inilah yang memberikan pengaruh terhadap kondisi anak dalam proses belajar mereka. Ibu yang sangat memahami dan mengerti pentingnya pendidikan, akan berusaha memberikan perhatian yang besar terhadap anak-anak mereka

²Septi Wulandari, "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A Di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 2.

³Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik ilmu mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 194.

⁴Abdullah Idi, dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: rajawali, 2011), hal. 194.

⁵Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 122.

dalam belajar, sehingga menjadikan anak-anak mereka memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Orang tua (ayah dan ibu) merupakan orang yang bertanggung jawab kepada seluruh anggota keluarga. Orang tua juga menentukan kemana anak akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Sehingga pola asuh sangat penting bagi kelangsungan hidup anak kedepannya. Keluarga merupakan tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan dan dengan pola asuh yang diterapkan anak dapat mengenal nilai-nilai maupun aturan-aturan yang harus diikutinya yang mendasari anak untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas.

Setiap orang tua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencarian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Pendidikan seorang ibu juga memberi kontribusi terhadap pola asuh ibu dalam mendidik anak-anaknya. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu semakin banyak pengalaman dan pengetahuan sehingga seorang ibu dapat memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak-anak mereka. Dengan kata lain, pola asuh ibu yang berpendidikan rendah tidak sama dengan pola asuh ibu yang berpendidikan tinggi.

Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua kepada anak. Pendidikan orang tua dapat memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua terhadap cara mengasuh dan mendidik

anaknyanya. Sehubungan dengan pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.

Di lapangan dengan berbagai macam tingkat pendidikan, budaya seorang ibu membuat pola asuh mereka terhadap anak-anak pasti berbeda. Walaupun perbedaan itu tidak begitu signifikan dalam menunjang prestasi belajar seorang anak di sekolah mereka. Ibu yang berpendidikan tinggi seharusnya mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang unggul dan berprestasi, Karena ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi pasti memiliki lebih banyak pengetahuan dan wawasan mengenai pola perkembangan anak dan kaitannya dengan prestasi belajar mereka. Namun, saat ini hal tersebut sudah tidak menjamin, karena banyak ibu yang berpendidikan rendah yang anak-anak mereka lebih berprestasi dalam belajar dibandingkan anak-anak yang ibu berpendidikan tinggi. Kondisi tersebut pasti juga memberikan perbedaan mengenai pola asuh yang diterapkan oleh seorang ibu dalam mendidik anak-anak mereka, baik ibu yang berpendidikan tinggi maupun ibu yang berpendidikan rendah.

Pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan perguruan tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak ilmu yang dia miliki sehingga mampu menciptakan anak yang memiliki pribadi terbina dan terdidik

diantaranya dalam keberhasilannya dalam prestasi belajar anak. Dan juga dengan ilmu tersebut seorang ibu mampu menjadi tauladan baik bagi anak dan juga seorang ibu mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi anak. Selain itu, seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan menyadari pentingnya pendidikan, sehingga akan lebih memperhatikan pendidikan anaknya.

Seorang ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan merasa kurang sukses dengan yang diperolehnya saat ini terkadang justru mampu menciptakan anak yang berprestasi karena cita-citanya ingin menciptakan anak yang lebih berkualitas darinya.

Di zaman yang semakin maju ini, dunia pendidikan banyak mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Begitu juga rancangan pendidikan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan juga mengalami banyak perubahan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013 walaupun tak jarang masih ada beberapa sekolah yang masih menggunakan Kurikulum lama yaitu Kurikulum KTSP. Di dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Prestasi belajar afektif dalam kurikulum 2013 meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap siswa yang meliputi sikap keterbukaan, sikap ketekunan belajar, sikap kerajinan, sikap tenggang rasa, sikap kedisiplinan, sikap kerjasama, sikap ramah dengan teman, sikap hormat kepada orang tua, sikap kejujuran, sikap menepati janji, sikap kepedulian, dan sikap tanggung jawab.

Sekolah dirancang untuk melaksanakan pembimbingan dalam sebagian perkembangan hidup manusia. Sekolah melanjutkan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam keluarga dan menyiapkan anak untuk memasuki tahapan hidup selanjutnya. Di SDN Sambilawang Trangkil Pati, siswa kelas V memiliki prestasi belajar afektif yang rata-rata baik atau biasa ditulis dengan simbol “B”. Dengan demikian pola asuh yang diciptakan di lingkungan keluarga dengan pendidikan di lingkungan sekolah saling mempengaruhi pada diri anak dalam mencapai prestasi belajar anak yang mana ada kaitannya dengan segala bentuk tingkah laku anak. Dari sinilah penulis mengangkat penelitian yang berkaitan dengan pola asuh ibu guna untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh antara ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi & rendah dengan prestasi belajar afektif. Khususnya ibu yang menyekolahkan anak-anaknya di SDN Sambilawang Pati dengan judul hubungan Pola Asuh Ibu Yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi & Rendah Dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa Kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati T.A 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi?
2. Bagaimana pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah?
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati?
4. Apakah ada hubungan antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pola asuh ibu berpendidikan tinggi.
- b. Untuk mengetahui pola asuh ibu berpendidikan rendah.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pola asuh orang tua.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan memberikan pengetahuan bagi orang tua (khususnya ibu) mengenai pentingnya pola asuh yang tepat bagi perkembangan anak.

2) Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa.

3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti yang berminat menindak lanjuti penelitian ini dalam ranah yang berbeda.

D. Kajian Pustaka

Telah banyak dilakukan penulisan skripsi oleh mahasiswa, dari penulisan yang telah dilakukan sering kita jumpai beberapa penulisan yang memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam hal penulisan maupun ranah yang diangkat menjadi topik penelitian. Untuk itu penulis melakukan tinjauan penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan penulisan, mendukung, dan mempermudah penulisan skripsi.

Setelah melakukan beberapa proses membaca skripsi, maka peneliti menjumpai beberapa hasil skripsi yang relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis, diantaranya adalah:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh S. Nurcahayani Desywidowati, program studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2005 yang berjudul *“Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri .”* Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua, motivasi belajar, kedewasaan, dan kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.⁶ Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua, namun fokus penelitiannya berbeda. Fokus penelitian ini yaitu pola asuh orang tua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan siswa, sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah pola asuh antara ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan pendidikan rendah.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Lilis Maghfuroh, yang berjudul *“Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Konor Kabupaten Bojonegoro.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar

⁶S. Nurcahayani Desywidowati, *“Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.”*, dalam *jurnal Psikologia Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2005), hal. 1.

dengan uji Koefisien Contingensi diperoleh nilai 0,742 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mempunyai hubungan sangat kuat, dengan arah korelasi positif.⁷ Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis kalau penelitian ini memfokuskan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak sedangkan peneliti memfokuskan pola asuh ibu dengan prestasi belajar afektif siswa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Undhan Putri Febriandari, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI MAN Wonosari Gunung Kidul*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa pada level rendah yakni sebesar 11%. Namun keduanya memiliki hubungan yang signifikan karena nilai signifikan sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%. Selain itu terdapat perbedaan prestasi akademik siswa yang diasuh secara otoriter dan demokratis. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan prestasi

⁷Lilis Maghfuroh, "*Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Konor Kabupaten Bojonegoro.*" Dalam *jurnal Surya*, Vol. 02 No. XVIII (Juni, 2014), hal. 59.

akademik siswa.⁸ Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis kalau penelitian ini memfokuskan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa sedangkan peneliti memfokuskan pola asuh ibu dengan prestasi belajar afektif siswa.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Mahdum Ibrahim, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul "*Peran Ibu dalam Pendidikan Agama Bagi Anak Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Ibu-ibu yang Bekerja di Pabrik Kayu Lapis Dusun Grogol Kutoanyar, Temanggung, Jawa Tengah)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran ibu dalam pendidikan agama bagi anak usia 6-12 tahun diantaranya; ada ibu yang benar-benar melaksanakannya sesuai perannya sebagai pendidik aktif dengan memberikan pendidikan agama kepada anaknya secara langsung dan ada yang kurang berperan aktif dalam perannya sebagai pendidik, yaitu hanya sekedar melakukan pengawasan terhadap pendidikan agama untuk anak-anaknya. (2) pelaksanaan pendidikan agama yang diterima anak ketika ibu bekerja, pelaksanaannya dilakukan oleh anggota keluarga

⁸Undhan Putri Febriandari "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI MAN Wonosari Gunung Kidul, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

lain.⁹ Fokus penelitian ini yaitu peran ibu dalam mendidik, sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah pola asuh ibu.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Septi Wulandari, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 yang berjudul “*Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata nilai prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas V A (77.5) berada pada kualifikasi sedang. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V A sebagian besar (53,84%) adalah SMA/ sederajat. Hasil yang diperoleh dari korelasi product moment sebesar 0.395 atau 39.5%, dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 berarti ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.¹⁰ Fokus penelitian ini yaitu tingkat pendidikan orang tua, sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah pola asuh ibu.

Dari beberapa karya yang telah penulis baca, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang telah dilakukan sama-sama membahas mengenai peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa, akan tetapi terdapat perbedaan dalam hal penentuan lokasi, subyek dan obyek yang

⁹Mahdum Ibrahim “Peran Ibu dalam Pendidikan Agama Bagi Anak Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Ibu-ibu yang Bekerja di Pabrik Kayu Lapis Dusun Grogol Kutoanyar, Temanggung, Jawa Tengah)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UN Sunan Kalijaga, 2015.

¹⁰Septi Wulandari, “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

digunakan dan fokus penelitian. Dalam beberapa penelitian diatas difokuskan pada pola asuh terhadap prestasi belajar secara umum, sedangkan peneliti memfokuskan pada pola asuh ibu terhadap prestasi belajar afektif siswa.

Dengan demikian jelas berbeda antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu dan penelitian ini diposisikan sebagai pelengkap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pola Asuh Ibu

a. Pengertian pola asuh ibu

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata “pola” berarti sistem; cara kerja,¹¹ dan “asuh” berarti menjaga (merawat dan mendidik anak kecil”.¹²

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.¹³ Pendapat lain disampaikan oleh Kohn sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha, mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, cara ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan perlakuan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua mewujudkan

¹¹ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 763.

¹² *Ibid.*, hal. 63.

¹³ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 109.

otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.¹⁴

Ibu menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sebutan untuk orang perempuan yang telah melahirkan kita.¹⁵ Ibu adalah sosok yang penuh pengertian, mengerti akan apa-apa yang ada pada diri anaknya dalam hal mengasuh, membimbing dan mengawasi perkembangan anaknya ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pola asuh ibu merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang ibu untuk menanamkan disiplin pada anaknya yang dalam membimbing dan mengarahkan proses belajar anak yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian dan perilaku anak.

b. Jenis-jenis pola asuh

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Jenis-jenis pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu:¹⁶

¹⁴*Ibid.*, hal. 110.

¹⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 318.

¹⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 138-139.

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semaunya kepada anak, tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

3) Pola asuh permisif

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang

tua setuju atau tidak. Pola ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada ditangan anak.

Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh otoriter semua keinginan orang tua harus diikuti anak, baik anak setuju maupun tidak, sedangkan dalam pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak, baik orang tua setuju atau tidak.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pola asuh dibagi menjadi tiga, diantaranya: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

c. Aspek-aspek pola asuh

Dalam menerapkan pola asuh terdapat unsur-unsur penting yang dapat mempengaruhi pembentukan pola asuh pada anak. Hurlock mengemukakan bahwa pola asuh orang tua memiliki aspek-aspek berikut ini:¹⁷

1) Peraturan, tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal ini berfungsi untuk mendidik anak bersikap lebih bermoral. Karen peraturan memiliki nilai pendidikan mana yang baik serta mana yang tidak, peraturan juga akan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan haruslah mudah dimengerti,

¹⁷E.B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 85.

diingat dan dapat diterima oleh anak sesuai dengan fungsi peraturan itu sendiri.

2) Hukuman, yang merupakan sanksi pelanggaran. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan sosial anak. Pertama, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua, hukuman sebagai pendidikan, karena sebelum anak tahu tentang peraturan mereka dapat belajar bahwa tindakan mereka benar atau salah, dan tindakan yang salah akan memperoleh hukuman. Ketiga, hukuman sebagai motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

3) Penghargaan, bentuk penghargaan yang diberikan tidaklah harus yang berupa benda atau materi, namun dapat berupa kata-kata, pujian, senyuman, ciuman. Biasanya hadiah diberikan setelah anak melaksanakan hal yang terpuji. Fungsi penghargaan meliputi penghargaan mempunyai nilai yang mendidik, motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial serta memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku itu.

4) Konsistensi, berarti kestabilan atau keseragaman. Sehingga anak tidak bingung tentang apa yang diharapkan pada mereka. Fungsi konsistensi adalah mempunyai nilai didik yang besar sehingga

dapat memacu proses belajar, memiliki motivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Oleh karena itu, kita harus konsisten dalam menetapkan semua aspek disiplin agar nilai yang kita miliki tidak hilang.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh terdiri dari peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Dalam memberlakukan pola asuh di lingkungan keluarga, orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak menurut Hurlock adalah:¹⁸

- 1) Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua sebelumnya.

Jika orang tua mereka memberikan pola asuh yang baik, maka akan mereka tetapkan juga pada anak mereka. Namun, jika kurang sesuai maka akan digunakan cara yang berlawanan.

- 2) Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok.

Semua orang tua lebih dipengaruhi oleh apa yang oleh anggota kelompok mereka dianggap sebagai cara “terbaik” daripada oleh pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.

¹⁸*Ibid.*, hal. 95.

3) Usia orang tua

Orang tua yang lebih muda cenderung demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang tua. Mereka cenderung mengurangi kendali ketika anak beranjak dewasa.

4) Pendidikan untuk menjadi orang tua

Orang tua yang belajar cara mengasuh anak dan mengerti kebutuhan anak akan lebih menggunakan pola asuh yang demokratis daripada orang tua yang tidak mengerti.

5) Jenis kelamin

Wanita pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibanding pria, dan mereka cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku untuk orang tua maupun pengasuh lainnya.

6) Status sosial ekonomi

Orang tua dari kalangan menengah ke bawah akan lebih otoriter dan memaksa daripada mereka yang dari menengah ke atas. Semakin tinggi pendidikan pola asuh yang digunakan semakin cenderung demokratis.

7) Konsep mengenai peran orang dewasa

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern.

8) Jenis kelamin anak

Orang tua pada umumnya akan lebih keras terhadap anak perempuan daripada terhadap anak laki-lakinya.

9) Usia anak

Pola asuh otoriter digunakan untuk anak kecil, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan perhatian pada pengendalian otoriter.

10) Situasi

Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menantang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian yang otoriter.

11) Latar belakang pendidikan

latar belakang pendidikan merupakan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh orang dewasa (bapak/ibu) yang bertanggung jawab dan bertugas dalam mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan itu dapat diadakan pendidikan pra sekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar.¹⁹ Pendidikan dasar berbentuk: Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk

¹⁹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 22.

lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk: Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.²⁰ Pendidikan tinggi dapat berbentuk: Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.²¹

Dari uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh terdiri dari: Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua, Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, usia orang tua, pendidikan untuk menjadi orang tua, jenis kelamin, status sosial ekonomi, konsep mengenai peran orang dewasa, jenis kelamin anak, usia anak, situasi dan latar belakang pendidikan.

2. Prestasi Belajar Afektif

a. Pengertian Prestasi Belajar afektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.²² Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang

²⁰Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hal. 83.

²¹*Ibid.*, hal. 83.

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Edisi II. Cet. Ke-10, hal. 787.

menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.²³ Tidak jauh dari pengertian yang dikemukakan oleh Mas'ud, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.²⁴ Menurut Muhibbin Syah Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²⁵

Pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah:

- 1) Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 2) Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
- 3) Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20.

²⁴*Ibid.*, hal. 21.

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 141.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁶ Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷

Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi tidak hanya dinilai dari ranah kognitif (akal) saja, tetapi ada ranah lain yang tidak kalah penting, yaitu ranah afektif (rasa/sikap/perilaku/akhlak) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Dalam pandangan yang lebih luas, prestasi juga dapat dikatakan sebagai hasil dari perubahan akibat belajar. Terlepas dari angka yang diperoleh, ketika anak belajar sesuatu dari tidak bisa menjadi bisa maka ia bisa dikatakan berprestasi. Jika perilaku anak ada perubahan ke arah yang lebih baik setelah belajar, dapat dikatakan anak mencapai hasil belajar (prestasi yang baik). Sebaliknya, jika anak menunjukkan perilaku yang menurun atau memburuk setelah belajar, berarti ia sebenarnya tidak mempelajari sesuatu sehingga ia mendapat hasil (prestasi) yang buruk. Prestasinya adalah perubahan itu sendiri.²⁸ Walaupun

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 13.

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 22.

²⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 206.

tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.²⁹

Hasil belajar afektif adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa yang meliputi: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup, dan orientasi. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan, dan lain-lain. Tipe hasil belajar ranah afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Berikut adalah contoh-contoh hasil belajar afektif peserta didik pada saat belajar di sekolah:

- 1) Kemampuan untuk menerima pelajaran dari pendidik
- 2) Perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan pendidik
- 3) Penghargaan peserta didik terhadap pendidik
- 4) Hasrat peserta didik untuk bertanya kepada pendidik
- 5) Kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
- 6) Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran
- 7) Senang terhadap pendidik dan mata pelajaran yang diberikan.³⁰

²⁹*Ibid.*, hal. 207.

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995), hal. 31-32.

Jadi, prestasi belajar afektif adalah hasil penilaian dari proses belajar yang meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup, dan orientasi yang berkaitan dengan tingkah laku siswa.

b. Aspek prestasi belajar afektif

Aspek afektif merupakan aspek pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan kedua aspek lainnya, yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor baik di dalam proses pembelajaran maupun evaluasinya. Ranah afektif menurut Krathwohl & Bloom, dkk. dalam buku Psikologi Pendidikan Karya Sri Esti Wuryani Djiwandono, terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut:³¹

1) Penerimaan

Kepekaan siswa dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsang dari luar. Penerimaan ini dapat diartikan pula sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Hasil belajar dalam tingkat ini berjenjang mulai dari kesadaran bahwa sesuatu itu ada, sampai kepada minat khusus dari pihak peserta

³¹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 213.

didik.³² Hasil belajar dari klasifikasi ini masih dalam bentuk pasif.

2) Partisipasi

Pada tingkat ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu kegiatan, tetapi juga bereaksi terhadap sesuatu dengan beberapa cara. Hasil belajar dalam domain partisipasi ini menekankan persetujuan tanpa proses dalam merespon.

3) Penilaian

Meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu tindakan atau perkataan, seperti menghargai peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, menunjukkan komitmen terhadap perbaikan sosial. Hasil belajar dari domain penilaian ini adalah tingkah laku yang konsisten dan cukup stabil dengan sikap batin.³³

4) Organisasi

Kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik diantara nilai-nilai, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Jadi,

³²Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2010), hal. 59.

³³Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 214.

penekanannya pada membandingkan, menghubungkan, mengidentifikasi, menggeneralisasi, menjelaskan, mengintegrasikan, dan mentintesis nilai. Siswa diharapkan untuk mengorganisasi apa yang mereka pilih dan apa yang mereka sukai kedalam suatu sistem nilai dan menentukan hubungan antar mereka, dan kemudian memutuskan satu yang dominan.

5) Pembentukan pola hidup

Meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama. Jadi, tingkah lakunya adalah konsisten dan dapat diramalkan.³⁴

Dengan uraian tersebut disimpulkan bahwa aspek-aspek prestasi belajar afekti meliputi: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar afektif

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya:³⁵

1) Faktor internal

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani. Faktor ini meliputi dua aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat

³⁴*Ibid.*, hal. 215.

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 132.

kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam pembelajaran.

- b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Factor-faktor rohaniah pada umumnya terdiri dari pola asuh orang tua, tingkat kecerdasan/intelegensi anak, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak termasuk prestasi belajar afektif anak.

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisisk untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.

Bakat secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Minat secara sederhana berarti keenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor eksternal

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: kondisi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Yang termasuk lingkungan sosial adalah orang tua, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan tersebut. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial ialah rumah tempat tinggal keluarga anak dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

3) Faktor pendekatan belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar afektif terdiri dari faktor internal, yaitu: aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal, yaitu: kondisi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar.

3. Keterkaitan Pola Asuh dengan Prestasi Belajar Afektif

Pola asuh merupakan cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, sikap orang tua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anak, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak-anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di Sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Prestasi belajar afektif siswa erat kaitannya dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (ibu). Pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar anak itu berbeda-beda, sebagian orang tua mendidik anaknya menurut pemikiran modern dan sebagian orang tua masih ada yang menggunakan pemikiran kuno atau lama.

Jadi, pola asuh mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar anak diantaranya cara orang tua mendidik anak, apakah ia takut mendorong, merangsang, dan membimbing terhadap aktivitas

anaknyanya atau tidak. Suasana emosional di dalam rumah dapat sangat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh. Dan sebaliknya, suasana tersebut juga dapat memperlambat otaknya yang sedang tumbuh dan menjemukan perasaan kreatif yang dibawa sejak lahir.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁶ Mengenai pengaruh pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar afektif siswa, skripsi ini mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut:

Ha1: Ada hubungan positif antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati.

Ha2: Ada hubungan positif antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati.

Ho1: Tidak ada hubungan positif antara pola asuh ibu berlatar belakang pendidikan tinggi dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96.

Ho2: Tidak ada hubungan positif antara pola asuh ibu berlatar belakang pendidikan rendah dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat.³⁷ Penelitian ini mengumpulkan data di SDN Sambilawang. Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena ingin menguji hipotesis ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan rendah dengan prestasi belajar afektif siswa.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis. Secara umum psikologi mempelajari gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kehendak, dimana gejala tersebut dapat dilihat melalui sikap dan perilaku manusia.³⁸ Dipilihnya psikologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena penelitian ini berkaitan dengan tingkah laku atau sikap.

³⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur PAI FTK, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

³⁸ Jalaluddin, cet. ke-6, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 7.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.³⁹ Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SDN Sambilawang Dan ibu dari siswa kelas V SDN Sambilawang yang memiliki kriteria sesuai dengan tujuan penelitian ini. Kriteria yang disyaratkan sebagai karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) siswa dan siswi SDN Sambilawang, (2) kelas V, (3) memiliki ibu yang berpendidikan tinggi dan pendidikan rendah.

Selain itu, sebagai pendukung pengumpulan data peneliti juga menjadikan Guru kelas V, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Staff Tata Usaha SDN Sambilawang sebagai subjek penelitian guna memperoleh informasi dan data mengenai keadaan sekolah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Peneliti mengambil sampel kelas V dengan pertimbangan siswa kelas V mampu menilai perilaku sehari-hari. Siswa kelas V di SDN Sambilawang Trangkil Pati tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 36 siswa, Karena populasi pada

³⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 102.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 124.

penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 100, sehingga penelitian ini bersifat populatif.

4. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Adapun variabel penelitian, sebagai berikut:

a. Identifikasi variabel penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independent variabel) dan satu variabel terikat (dependent variabel) sebagai berikut:

1) Variabel Independen (variabel bebas)

Adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pola asuh ibu berlatar belakang pendidikan tinggi dan pendidikan rendah.

2) Variabel Dependen (variabel terikat)

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Pati.

b. Definisi operasional variabel penelitian

Tujuan dari pendefinisian variabel secara operasional adalah untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 61.

diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur. Pendefinisian variabel secara operasional harus didasarkan pada tujuan penelitian dan dasar-dasar teori yang relevan. Ini semua dilakukan untuk menjamin terpenuhinya syarat validitas isi dari instrumen yang akan digunakan untuk pengukuran.⁴²

Pola asuh adalah pola perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.⁴³ Pola asuh ibu adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang ibu dalam mendidik anaknya sesuai dengan keinginan orang tua. Ibu berpendidikan tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki riwayat pendidikan minimal SMA sampai seterusnya, dan ibu berpendidikan rendah adalah ibu yang memiliki riwayat pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama.

Prestasi belajar afektif adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan siswa. Di dalamnya terjadi perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Di sekolah kegiatan belajar tercipta akibat adanya interaksi antara stimulus yang diberikan guru kepada siswa dan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh

⁴² Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 40.

⁴³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 94.

guru tersebut. Perubahan tingkah laku tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Metode pengumpulan data

Untuk mendapat data yang relevan dengan pembahasan, digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai pola asuh ibu yang berlatar pendidikan tinggi dan rendah.

b. Metode observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengetahui keadaan lapangan/sekolah.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 81.

⁴⁵Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, atau elektrik.⁴⁶ Dokumentasi ini juga berguna untuk mendapatkan gambaran obyek yang diteliti. Adapun dokumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana.

6. Instrumen pengumpulan data

Sebelum pengambilan data, terlebih dahulu dipersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengambil data. Instrumen memiliki peran penting dalam upaya mencapai keberhasilan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah:

a. Skala pola asuh ibu

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, mengacu pada skala Likert. Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument ini mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, dimana masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s.d 4.

⁴⁶ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 221.

Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel I
Skor Alternatif Jawaban Angket/Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Angket ini diberikan kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati. Adapun tabel kisi-kisi instrumen penelitian pola asuh ibu sebagai berikut:

Tabel II
Skala Pola Asuh Ibu

Variabel	Jenis	Aspek	No. butir	Jumlah
Pola asuh	Otoriter	Peraturan	1,2	2 butir
		Hukuman	3,4	2 butir
		Penghargaan	5,6	2 butir
		Konsistensi	7,8	2 butir
	Demokratis	Peraturan	9	1 butir
		Hukuman	10,11	2 butir
		Penghargaan	12,13,23	3 butir
		Konsistensi	14	1 butir
	Permisif	Peraturan	15,16,17	3 butir
		Hukuman	18,19	2 butir
		Penghargaan	20,21	2 butir
		Konsistensi	22	1 butir
Jumlah			23	23 butir

b. Lembar penilaian diri prestasi belajar afektif

Penilaian diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.⁴⁷

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan Standar Kompetensi lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menilai, mengorganisasi dan mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

Dalam penelitian ini prestasi belajar afektif diperoleh melalui penilaian diri dari siswa, adapun instrumen yang digunakan untuk penilaian diri siswa adalah sebagai berikut:

⁴⁷Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel III
Kisi-kisi penilaian diri untuk prestasi belajar afektif siswa

No	Aspek sikap	indikator	Jumlah butir	No pernyataan	Skala
1	penerimaan	Kepekaan, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian.	6	2 3 1,20 4,5	1-4
2	partisipasi	Merespon, puas dalam merespon, mematuhi peraturan	5	6 7,8 21,25	1-4
3	penilaian	Mengutamakan nilai, komitmen	3	9,10 11	1-4
4	Organisasi	Membedakan, menghubungkan menggeneralisasikan, menjelaskan, mengintegrasikan, menyintesis	7	12 22 23,24 13 14 15	1-4
5	Pembentukan pola hidup	Penghayatan, perlakuan	4	18,19 16,17	1-4

Keterangan:

- 1 : Hampir Tidak Pernah
- 2 : Jarang
- 3 : Sering
- 4 : Sangat Sering

7. Teknik Analisis Kualitas Instrumen

Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk instrumen butir-butir angket pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan pendidikan rendah dengan prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati T.A

2015/2016. Untuk menguji kualitas instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software* SPSS versi 22.0 for windows.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto, suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila dapat mengatur apa yang hendak diukur dengan tepat.⁴⁸ Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan “ketepatan” alat ukur.⁴⁹ Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan seberapa jauh terjadinya penyimpangan data. Suatu instrumen dapat dikatakan baik jika memiliki validitas tinggi. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, serta mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Jika korelasi tiap faktor memiliki nilai positif dan besarnya $>0,300$ keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.⁵⁰ Jadi, instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid apabila r_{xy} lebih dari atau sama dengan 0,300.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, dengan bantuan *software* SPSS versi 22.0 for windows. Hasil uji validitas

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 57.

⁴⁹S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 141.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 178.

instrumen melalui program SPSS versi 22,0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Hasil uji validitas skala pola asuh ibu

Item ke	Skor	Kevalidan
1	0,055	Tidak Valid
2	0,674	Valid
3	0,719	Valid
4	0,278	Tidak Valid
5	0,582	Valid
6	0,363	Valid
7	0,450	Valid
8	0,369	Valid
9	0,501	Valid
10	0,371	Valid
11	0,150	Tidak Valid
12	0,434	Valid
13	0,759	Valid
14	0,746	Valid
15	0,660	Valid
16	0,125	Tidak Valid
17	0,545	Valid
18	0,299	Tidak Valid
19	0,703	Valid
20	0,548	Valid
21	0,649	Valid
22	0,718	Valid
23	0,166	Tidak Valid
24	0,759	Valid
25	0,506	Valid
26	0,272	Tidak Valid
27	0,341	Valid
28	0,615	Valid
29	0,565	Valid
30	0,433	Valid

Dari hasil output tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 item soal variabel pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi & rendah, terdapat 23

item soal yang dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Untuk langkah selanjutnya, agar hasil penelitian baik, 7 item soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan lagi, karena dari 23 item yang valid tersebut dirasa sudah cukup untuk memenuhi setiap aspek dalam komponen pola asuh.

Tabel V
Hasil uji validitas penilaian diri untuk prestasi belajar afektif

Item ke	Skor	Kevalidan
1	0,064	Tidak Valid
2	0,550	Valid
3	0,561	Valid
4	0,109	Tidak Valid
5	0,590	Valid
6	0,450	Valid
7	0,307	Valid
8	0,122	Tidak Valid
9	0,361	Valid
10	0,398	Valid
11	0,384	Valid
12	0,533	Valid
13	0,523	Valid
14	0,378	Valid
15	0,470	Valid
16	0,667	Valid
17	0,502	Valid
18	0,380	Valid
19	0,742	Valid
20	0,533	Valid
21	0,655	Valid
22	0,707	Valid
23	0,223	Tidak Valid
24	0,424	Valid
25	0,401	Valid
26	0,599	Valid
27	0,601	Valid
28	0,678	Valid
29	0,694	Valid
30	0,088	Tidak Valid

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 item soal variabel prestasi belajar afektif siswa, yang dinyatakan valid berupa 25 item dan 5 dinyatakan tidak valid atau gugur. Untuk langkah selanjutnya, agar hasil penelitian baik, 5 item soal yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan lagi, karena dari 25 item yang valid tersebut dirasa sudah cukup untuk memenuhi setiap aspek dalam komponen prestasi belajar afektif.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dalam penelitian mempunyai makna penting karena menunjukkan kekonsistenan, keajegan, dan kemantapan suatu penelitian.⁵¹ Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁵² Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang tetap sehingga dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Setelah mengetahui butir-butir yang valid, maka secara bersama-sama butir-butir tersebut diuji

⁵¹Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 252.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2011), hal. 348.

reliabilitasnya. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui andal atau tidaknya instrumen penelitian yang digunakan pada setiap variabel bebas ataupun variabel terikat. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dimana hasil yang menunjukkan diatas 0,600 dapat dikatakan reliabel.

Pengukuran reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.00 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel VI
Hasil Koefesien Uji Reliabilitas Item Pola asuh ibu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,730	31

Berdasarkan output tersebut, diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,730. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pola asuh antara ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan pendidikan rendah memiliki reliabilitas yang cukup tinggi (0,730 lebih dari atau sama dengan 0,600). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh antara ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan pendidikan rendah memiliki reliabilitas yang baik/cukup tinggi.

Tabel VII
Hasil Koefisiensi Uji Reliabilitas Item Prestasi Belajar Afektif
Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,728	31

Berdasarkan output tersebut, diperoleh *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,728. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen prestasi belajar afektif siswa memiliki reliabilitas yang cukup tinggi (0,728 lebih dari atau sama dengan 0,600). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar afektif siswa memiliki reliabilitas yang baik/cukup tinggi.

H. Teknik Analisis data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.⁵³

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *product moment* regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Teknik

⁵³ *Ibid.*, hal. 147

analisis ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar afektif siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: bagian awal, bagian tengah, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok-pokok bahasan.

Bab I membahas tentang gambaran umum penulisan skripsi, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SDN Sambilawang, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangan SDN Sambilawang, dasar dan tujuan SDN Sambilawang, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana pendidikan dan prestasi sekolah.

Bab III berisi tentang laporan hasil penelitian mengenai pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan pendidikan rendah terhadap prestasi belajar afektif siswa kelas V SDN Sambilawang Pati.

Bab IV berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data tentang penelitian “Hubungan antara Pola Asuh Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi & Rendah dengan Prestasi Belajar Afektif Siswa Kelas V SDN Sambilawang Trangkil Pati T.A 2015/2016” maka dapat disimpulkan:

1. Ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi cenderung menerapkan pola asuh demokratis, hal ini terbukti dengan perolehan presentase pola asuh demokratis yang paling tinggi yaitu sebesar 62,5% sedangkan pola asuh otoriter sebesar 56,25%, pola asuh permisif 56,25% di bawah pola asuh demokratis.
2. Ibu yang berlatar belakang pendidikan rendah cenderung menerapkan pola asuh permisif, hal ini terbukti dengan perolehan presentase pola asuh permisif yang paling tinggi yaitu sebesar 80% sedangkan pola asuh otoriter sebesar 70%, pola asuh demokratis sebesar 75% di bawah pola asuh permisif.
3. Hubungan pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan prestasi belajar afektif sebesar 0,461 dengan begitu hubungan kedua variabel tersebut tergolong dalam kategori sedang atau cukup tinggi.
4. Hubungan pola asuh ibu yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan prestasi belajar afektif sebesar 0,542 dengan begitu hubungan

kedua variabel tersebut tergolong dalam kategori sedang atau cukup tinggi.

B. Saran

Setelah penulis menganalisis dan menyimpulkan penelitian skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa saran dengan harapan semoga ada manfaatnya bagi semua pihak demi meningkatkan prestasi belajar afektif siswa di SDN Sambilawang:

1. Bagi siswa

Hendaknya siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara aktif mengikuti pembelajaran di kelas baik pelajaran umum maupun pelajaran agama.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua (ibu) lebih meningkatkan perhatian dalam memberikan pola asuh yang baik untuk kemajuan hidup anak.

3. Bagi pendidik/guru

Mengingat guru sebagai orang tua siswa di sekolah sebaiknya guru dapat memberikan tauladan bagi siswa-siswinya.

C. Kata Penutup

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam segala hal, itu semua disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai masukan bagi penulis untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis tentunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Danim, Sudarwam, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Desywidowati, S. Nurcahayani, “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.*”, *Jurnal Psikologia*, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Febriandari, Undhan Putri, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI MAN Wonosari Gunung Kidul, Skripsi*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hafid, Anwar, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta: 2013.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Hurlock, E.B., *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Ibrahim, Mahdum, “*Peran Ibu dalam Pendidikan Agama Bagi Anak Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Ibu-ibu yang Bekerja di Pabrik Kayu Lapis Dusun Grogol Kutoanyar, Temanggung, Jawa Tengah)*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UN Sunan Kalijaga, 2015.

- Idi, Abdullah dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, Jakarta: rajawali, 2011.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Maghfuroh, Lilis, “*Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Konor Kabupaten Bojonegoro.*” *Jurnal Surya*, 2014.
- Mustafa EQ, Zainal, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Jilid 1*, Jakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Priyatno, Dwi, *Buku Analisis Statistik Data SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2011.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Sadulloh, Uyoh, dkk, *Pedagogik ilmu mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jur PAI FTK, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI (Pendidikan Agama Islam)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Widoyoko, S. Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2006
- Wulandari, Septi, "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- <http://hariantoat-takalary.blogspot.co.id/2015/04/penilaian-afektif.html> diakses pada tanggal 07 Desember 2015 pukul 12.00 WIB.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

1. Rekapitulasi tenaga administrasi, edukatif, dan siswa
2. Bagan struktur organisasi SDN Sambilawang
3. Hal-hal yang dianggap perlu dan berguna dalam penelitian ini:
 - a. Sejarah singkat dan perkembangan SDN Sambilawang
 - b. dasar dan tujuan SDN Sambilawang
 - c. Sarana dan prasarana SDN Sambilawang
 - d. Prestasi sekolah

B. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Tata guna dan letak bangunan
3. Sarana dan fasilitas umum
4. Sarana dan fasilitas pelaksanaan pembelajaran
5. Keadaan administrasi perkantoran
6. Keadaan administrasi perpustakaan
7. Aktivitas pembelajaran kelas
8. Perilaku spiritual dan sosial yang ditunjukkan siswa

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Maret 2016

Jam : 08.30-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Kepala Sekolah

Deskripsi data:

Pada hari Sabtu, 26 Maret 2016 peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta dari Pemprov Jawa Tengah Dinas Perizinan untuk melakukan penelitian di SDN Sambilawang Trangkil Pati.

Interpretasi:

Dari kegiatan tersebut peneliti melakukan langkah awal untuk memulai penelitian di SDN Sambilawang Trangkil Pati

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Angket

Hari/Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Siswa-siswi kelas IV

Deskripsi data:

Sebelum angket disebarakan kepada sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir soal pola asuh ibu dan prestasi belajar afektif di kelas uji coba yaitu kelas IV.

Interpretasi:

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, peneliti mendapatkan hasil, dari 60 soal yang diujicobakan (30 soal pola asuh ibu dan 30 soal prestasi belajar afektif) terdapat 15 butir soal yang dinyatakan tidak valid atau gugur dan untuk prestasi belajar afektif semuanya valid.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Ibu Diah Retno Ekawati S.Pd. SD.

Deskripsi data:

Informan adalah guru kelas IV yang sekaligus mengurus tata usaha di SDN Sambilawang. Pada kesempatan ini, peneliti meminta dokumen tentang gambaran umum sekolah mulai dari letak geografis, sejarah dan perkembangan sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana serta prestasi sekolah.

Interpretasi:

Dari hasil dokumentasi tersebut, peneliti memperoleh *soft file* mengenai gambaran umum sekolah yang kemudian disusun oleh peneliti sehingga dapat disajikan pada Bab II.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Angket

Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2016

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Siswa-siswi kelas IV

Deskripsi data:

Sebelum angket disebarakan kepada sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir soal pola asuh ibu dan prestasi belajar afektif di kelas uji coba yaitu kelas IV.

Interpretasi:

Dari pengujian validitas dan reliabilitas yang pertama belum memenuhi indikator angket, peneliti melakukan uji coba validitas dan reliabilitas yang kedua, mendapatkan hasil dari 30 soal yang diujicobakan untuk angket pola asuh ibu, terdapat 7 butir soal yang dinyatakan tidak valid atau gugur dan 23 butir soal yang dinyatakan valid dan dapat digunakan pada sampel penelitian.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Angket

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Mei 2016

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Siswa-siswi kelas IV

Deskripsi data:

Sebelum angket disebarakan kepada sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas butir soal pola asuh ibu dan prestasi belajar afektif di kelas uji coba yaitu kelas IV.

Interpretasi:

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan uji coba yang ketiga untuk angket prestasi belajar afektif, peneliti mendapatkan hasil dari 30 soal yang diujicobakan terdapat 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid atau gugur dan 25 butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan pada sampel penelitian.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Angket

Hari/Tanggal : Senin, 7 Mei 2016

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Siswa-siswi kelas V

Deskripsi data:

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di kelas uji coba, selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket untuk memperoleh hasil uji analisis data kepada sampel penelitian, yaitu kelas V.

Interpretasi:

Dari hasil uji analisis data, peneliti mendapatkan hasil yaitu antara pola asuh ibu dan prestasi belajar afektif terdapat hubungan yang linier, dibuktikan dengan taraf signifikansi sebesar 0,055. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara pola asuh ibu dengan prestasi belajar afektif siswa dibuktikan dengan angka koefisien korelasi pola asuh ibu dengan prestasi belajar afektif sebesar 0,506.

Lampiran III

SKALA POLA ASUH IBU

Nama :

No. Absen :

Nama ibu :

Tingkat pendidikan terakhir ibu :

Petunjuk pengisian

1. Isilah sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang telah kamu pilih diantara empat alternatif yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

3. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
4. Selamat mengerjakan!

Daftar Pertanyaan:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ibu mengharuskanku untuk belajar sesampai di rumah/mengerjakan PR				
2	Ibuku mengharuskanku untuk mengaji al-qur'an setiap hari				
3	Saat aku berbuat salah, ibuku marah marah tanpa mau mendengarkan penjelasan dariku terlebih dahulu				
4	Saat aku mendapat nilai jelek ibuku memarahiku				
5	Ibuku tidak suka mendengarkan pendapatku dalam segala hal				
6	Ibuku jarang memberiku pujian saat aku melakukan sesuatu yang positif/baik				
7	Ibuku selalu mengatur segala sesuatu yang harus aku lakukan				
8	Ibuku selalu membatasi aku dalam bergaul dengan teman				

9	Ibuku membiasakanku membaca al-qur'an sehabis shalat magrib				
10	Aku ditegur/dinasehati jika aku tidak membaca Al-qur'an				
11	Saat aku berbuat salah, ibuku menanyakan alasanmu dan menasehatiku dengan baik-baik				
12	Saat aku berperilaku baik, ibu selalu memberiku pujian				
13	Saat aku mendapat nilai baik di kelas, ibuku memberiku pujian bahkan hadiah				
14	Ibuku selalu mengingatkanku tentang PR dari sekolah, apakah sudah di kerjakan apa belum.				
15	Saat aku telat pulang sekolah ibuku tidak pernah memarahiku				
16	Ibuku tidak pernah menentukan kapan aku harus belajar, belajar sesuai kemauanku				
17	Ibuku tidak pernah mengatur jadwal belajarku				
18	Jika aku berbuat salah ibuku tidak marah dan menganggap wajar karena aku masih anak-anak				
19	Ibuku tidak pernah marah jika nilaiku di kelas jelek				
20	Ibuku membebaskanku dalam memilih apa yang ingin aku lakukan dan kerjakan				
21	Ibuku tidak pernah memberiku pujian atas apa yang aku lakukan				
22	Ibuku selalu memberikan apa yang aku minta				
23	Ibuku memberiku pujian jika aku mau membantu bersih-bersih rumah				

PENILAIAN DIRI UNTUK PRESTASI BELAJAR AFEKTIF

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Untuk mengisi pernyataan dibawah ini.... mudah kok...

Caranya kayak gini nihhh...

1. Jawablah sesuai dengan pendapat adik-adik
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang telah kamu pilih diantara empat alternatif yang ada, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = sangat Sering

J = Jarang

S = Sering

HTP = Hampir Tidak Pernah

3. Selamat mengerjakan!

Daftar Pertanyaan:

No.	Pernyataan	SS	S	J	HTP
1	Saya selalu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas				
2	Ketika guru sudah masuk kelas, saya langsung membuka buku pelajaran yang akan dipelajari di kelas				
3	Saya menyadari bahwa belajar itu penting untuk masa depan saya				
4	Saat guru menjelaskan pelajaran, saya mendengarkan dengan baik				
5	Setiap pelajaran saya mempunyai catatan yang lengkap				
6	Jika ada pelajaran yang belum saya pahami, saya bertanya pada guru				
7	Saya senang apabila pertanyaan yang saya ajukan ke guru dijawab dengan baik				
8	Saya merasa senang apabila pendapat saya bisa di terima oleh teman sekelompok				
9	Saya lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain game				
10	Saya lebih suka belajar dari pada nonton tv				
11	Saya berkomitmen untuk membaca Al-qur'an setiap hari sehabis shalat				

	maghrib				
12	Saya sering membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk				
13	Saya berusaha menjelaskan materi pada teman saya jika ada yang belum dimengerti dari penjelasan guru				
14	Saya senang mengaitkan antara pelajaran agama yang diajarkan di kelas dengan Al-qur'an				
15	Saya mampu membuat kesimpulan dari apa yang sudah didiskusikan di kelas				
16	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di jalan				
17	Saya mengerjakan pekerjaan rumah sesampai di rumah				
18	Ketika akan melakukan sesuatu saya awali dengan doa				
19	Saya selalu menghayati makna dari apa yang diajarkan guru di kelas				
20	Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu				
21	Saya mengerjakan tugas dari guru tanpa menyontek teman				
22	Saya suka menghubungkan materi agama yang diajarkan di kelas dengan kehidupan sehari-hari				
23	Saya mampu menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan guru di kelas				
24	Saya mampu menarik kesimpulan bahwa belajar bisa dimana saja dan kapanpun				
25	Saya membuang bungkus jajan di tong sampah				

Lampiran IV

HASIL ANGKET SISWA

1. Pola Asuh ibu

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
resp ond en																									
1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	81
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	70	
4	1	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	71	
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
6	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	88
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	90
8	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	85	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	70	
10	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
11	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	1	74	
12	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
13	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
14	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	71

Lampiran V

UJI RELIABILITAS

1. Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Ibu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,730	31

2. Hasil Uji Reliabilitas Prestasi Belajar Afektif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,728	31

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,04023178
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,077
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UJI LINIERITAS**Means****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00002 * VAR00001	36	100,0%	0	0,0%	36	100,0%

Report

VAR00002

VAR00001	Mean	N	Std. Deviation
69,00	79,0000	1	.
70,00	80,5000	4	4,20317
71,00	75,5000	2	,70711
73,00	76,0000	1	.
74,00	79,0000	2	1,41421
78,00	83,0000	2	1,41421
79,00	83,0000	2	2,82843
80,00	87,0000	1	.
81,00	82,6667	3	4,16333
82,00	86,0000	1	.
83,00	91,5000	2	,70711
84,00	86,5000	2	,70711
85,00	85,3333	3	3,05505
87,00	87,5000	2	2,12132
88,00	86,7500	4	3,50000
90,00	80,0000	3	4,35890
92,00	82,0000	1	.
Total	83,1944	36	4,68322

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
preestasiselajara fektif * polaasuhibu	Between	(Combined)	558,417	16	34,901	3,164	,009
	Groups	Linearity	196,678	1	196,678	17,830	,000
		Deviation from	361,738	15	24,116	2,186	,055
		Linearity					
Within Groups			209,583	19	11,031		
Total			768,000	35			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VAR00002 * VAR00001	,496	,246	,861	,741

Lampiran VIII

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Polaasuhibu	36	69	92	80,78	1,169	7,015
preestasibelajarafektif	36	75	92	83,00	,781	4,684
Valid N (listwise)	36					

Lampiran IX

HASIL FREKUENSI

1. Hasil Analisis Frekuensi Pola Asuh Ibu

Statistics

nilai

N	Valid	36
	Missing	0

Nilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 69	1	2,8	2,8	2,8
70	4	11,1	11,1	13,9
71	2	5,6	5,6	19,4
73	1	2,8	2,8	22,2
74	2	5,6	5,6	27,8
78	2	5,6	5,6	33,3
79	2	5,6	5,6	38,9
80	1	2,8	2,8	41,7
81	3	8,3	8,3	50,0
82	1	2,8	2,8	52,8
83	2	5,6	5,6	58,3
84	2	5,6	5,6	63,9
85	3	8,3	8,3	72,2
87	2	5,6	5,6	77,8
88	4	11,1	11,1	88,9
90	3	8,3	8,3	97,2
92	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

2. Hasil Analisis Frekuensi Prestasi Belajar Afektif

Frequencies

Statistics

nilai

N	Valid	36
	Missing	0

Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	2	5,6	5,6	5,6
	76	3	8,3	8,3	13,9
	78	2	5,6	5,6	19,4
	79	3	8,3	8,3	27,8
	80	1	2,8	2,8	30,6
	81	2	5,6	5,6	36,1
	82	3	8,3	8,3	44,4
	83	3	8,3	8,3	52,8
	84	2	5,6	5,6	58,3
	85	2	5,6	5,6	63,9
	86	6	16,7	16,7	80,6
	87	1	2,8	2,8	83,3
	88	2	5,6	5,6	88,9
	89	1	2,8	2,8	91,7
	91	2	5,6	5,6	97,2
	92	1	2,8	2,8	100,0
Total		36	100,0	100,0	

UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		polastinggi	pas
polastinggi	Pearson Correlation	1	,461*
	Sig. (2-tailed)		,041
	N	20	20
Pas	Pearson Correlation	,461*	1
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		patinggi	pas
patinggi	Pearson Correlation	1	,096
	Sig. (2-tailed)		,688
	N	20	20
Pas	Pearson Correlation	,096	1
	Sig. (2-tailed)	,688	
	N	20	20

Lampiran XI

**Pengkategorian Berdasarkan Sub Variabel Pola Asuh
Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Tinggi**

1. Pola asuh otoriter
 - a. Kategori tinggi, bila nilainya $(X) > \text{Mean} + 1(\text{SD})$
 - b. Kategori sedang, bila nilainya $\text{Mean} - 1(\text{SD}) \leq X \leq \text{Mean} + 1(\text{SD})$
 - c. Kategori rendah, bila nilainya $(X) < \text{Mean} - 1(\text{SD})$

SD= 4,457

M = 27,00

Kriteria	F	F Relatif (%)	F kumulatif f (%)	Kategori
$(X) > 31$	3	18,75	18,75	Tinggi
$23 \leq X \leq 31$	9	56,25	75	Sedang
$(X) < 23$	4	25	100	Rendah
Total	16	100		

2. Pola asuh Demokratis

SD= 2,309

M = 20,50

Kriteria	F	F Relatif (%)	F kumulatif f (%)	Kategori
$(X) > 23$	1	6,25	6,25	Tinggi
$18 \leq X \leq 23$	10	62,5	68,75	Sedang
$(X) < 18$	5	31,25	100	Rendah
Total	16	100		

3. Pola asuh Permisif

SD= 4,485

M = 26,88

Kriteria	F	F Relatif (%)	F kumulatif f (%)	Kategori
$(X) > 31$	3	18,75	18,75	Tinggi
$22 \leq X \leq 31$	9	56,25	75	Sedang
$(X) < 22$	4	25	100	Rendah
Total	16	100		

**Pengkategorian Berdasarkan Sub Variabel Pola Asuh
Ibu yang Berlatar Belakang Pendidikan Rendah**

1. Pola asuh otoriter

- d. Kategori tinggi, bila nilainya $(X) > \text{Mean} + 1(\text{SD})$
- e. Kategori sedang, bila nilainya $\text{Mean} - 1(\text{SD}) \leq X \leq \text{Mean} + 1(\text{SD})$
- f. Kategori rendah, bila nilainya $(X) < \text{Mean} - 1(\text{SD})$

SD= 2,212

M = 29,05

Kriteria	F	F Relatif (%)	F kumulatif f (%)	Kategori
$(X) > 31$	2	10	10	Tinggi
$27 \leq X \leq 31$	14	70	80	Sedang
$(X) < 27$	4	20	100	Rendah
Total	20	100		

2. Pola asuh Demokratis

SD= 1,465

M = 26,40

Kriteria	F	F Relatif (%)	F kumulatif f (%)	Kategori
$(X) > 28$	0	0	0	Tinggi
$25 \leq X \leq 28$	15	75	75	Sedang
$(X) < 25$	5	25	100	Rendah
Total	20	100		

3. Pola asuh Permisif

SD= 1,820

M = 30,45

Kriteria	F	F Relatif (%)	F kumulatif f (%)	Kategori
$(X) > 32$	0	0	0	Tinggi
$29 \leq X \leq 32$	16	80	80	Sedang
$(X) < 29$	4	20	100	Rendah
Total	20	100		

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Erny Fitriyaningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 25 Maret 1993
Nama Ayah : Musa'ud
Nama Ibu : Pailah
Alamat Asal : Sambilawang RT. 03/RW. 02, Trangkil, Pati, Jawa
Tengah, 59531
Alamat Yogyakarta : Ngentak Sapen No.25 Papringan Caturtunggal,
Depok Sleman, Yogyakarta
HP : 08998979906
Email : erny.alfitry@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan:

1. MI Raudlatul Ulum : 1999-2005
2. MDPTs Raudlatul Ulum : 2005-2006
3. MTs Raudlatul Ulum : 2006-2009
4. MA Raudlatul Ulum : 2009-2012
5. UIN Sunan Kalijaga (S1) : 2012-2016

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Hormat saya,

Erny Fitriyaningsih